

SISTEM INFORMASI IDM (INDEKS DESA MEMBANGUN) BERBASIS WEB DI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA (PMD) KABUPATEN SUMENEP

Ach muhyiddin¹⁾, Irwan Darmawan²⁾

Program studi teknik informatika, peminatan sistem informasi
Fakultas teknik
Universitas Madura (UNIRA)
Ach.ac.muhyiddin@gmail.com, darmawan@unira.ac.id

Abstrak

Pengolahan data IDM (indeks desa membangun) di dinas PMD masih manual, sehingga masih banyak menyita waktu dan tenaga. Kondisi ini dapat memperbesar peluang terjadinya kesalahan dalam pengolahan informasi dan data. Untuk itu perlu dirancang suatu system informasi sebagai pengganti pengelolaan annual, yaitu system informasi IDM (indeks desa membangun) untuk mempermudah pekerjaan karyawan di dinas PMD yang bersangkutan.

Dalam pembuatan aplikasi IDM ini dibutuhkan beberapa tahap dalam proses pembuatannya, meliputi: Pengumpulan Data, Analisis Sistem, Kebutuhan Sistem, Perancangan Sistem, dan Pembuatan sistem. Dalam pengumpulan data pada pembangunan aplikasi IDM ini antara lain: penulis secara langsung mengunjungi ke lembaga/instansi. Studi lapangan meliputi kegiatan wawancara dan observasi. Melakukan proses wawancara dengan pihak dinas (kepala dinas) untuk mendapatkan informasi tentang keadaan yang sebenarnya terutama dalam proses pengimputan data IDM yang sedang berjalan.

Penelitian yang dilakukan ini langsung pada lokasi untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya secara langsung serta bisa menganalisa konsep yang akan dibuat untuk bahan acuan rancangan sebuah aplikasi yang dibutuhkan pihak lembaga/instansi.

Kata kunci: system informasi, skripsi, aplikasi IDM, perancangan sistem

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat, maka dunia pemerintahanpun dituntut untuk agar lebih maju. Disinilah informasi memegang peran penting, karena informasi dibutuhkan oleh semua pihak baik individu maupun organisasi atau instansi. Setiap informasi yang didapat berguna untuk mengambil pengambilan keputusan yang tepat.

Teknologi informasi adalah salah satu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Banyak cara yang ditempuh untuk mengetahui informasi yang sedang terjadi, salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan internet sebagai

sarana untuk mendapatkan informasi tersebut. Internet bukanlah hal yang baru bagi orang yang sudah mengenal teknologi komputer.

Dengan memanfaatkan teknologi komputer kita dapat menyimpan, mengorganisasi dan melakukan pengambilan terhadap berbagai data yang kita miliki, dengan dukungan perangkat lunak dan perangkat keras yang tetap. Tuntutan informasi yang lebih cepat menjadi aspek penting bagi instansi atau organisasi untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Keberadaan desa secara formal diakui dalam undang-undang nomor 23 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Berdasarkan ketentuan tersebut desa diartikan sebagai tempat pemerintahan negara yang pertama, dan desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Pemahaman desa diatas menempatkan desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional dan pembangunan nasional secara luas. Desa menjadi gardu terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program-program dari pemerintah. permasalahan yang ada di tempat penelitian penulis adalah dalam kegiatan “teknokrasi” (pengukuran perkembangan status kemandirian desa) atau disebut juga IDM (ineks desa membangun) masih dilakukan dengan cara manual dengan cara kariawan kantor dinas mengambil data tersebut dari kecamatan yang kurang akurat, sehingga masih terjadi kesalahan dan ketidak akuratan data yang diperoleh oleh kantor dinas PMD.

IDM (Indeks Desa Membangun) adalah penyusunan data dengan memperhatikan ketersediaan data yang bersumber dari potensi desa (podes).

Menurut UU nomor tahun 2014 (UU desa), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dohormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumberdaya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebenar-benarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa yang berkelanjutan merupakan pembangunan desa yang tidak merusak lingkungannya dan memberi hak kedaulatan untuk mengatur dirinya.

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, meninjau modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pada hakekatnya pembangunan merupakan suatu kegiatan yang disengaja antara pemerintah dan melibatkan peran serta masyarakat dalam menuju usaha moderenitas dengan perencanaan yang terarah.

Dalam penjelasan pemendesa nomor 2 tahun 2016, memberikan kerangka pemikiran tentang pencapaian sasaran pembangunan desa sebagaimana yang ada dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015-2019, penyusunan indeks desa membangun dimaksudkan untuk

menyediakan ukurang yang mampu melihat posisi dan status desa serta arah tingkat kemajuan dan kemandirian desa. IDM antara lain untuk:

- a. Menjadi instrumen dalam menempatkan status desa dan menilai tingkat kemajuan dan kemandirian desa.
- b. Menjadi bahan penyusunan target lokasi berbasis desa.
- c. Menjadi instrumen koordinasi desa K/L, pemerintah daerah dan desa, serta lembaga lain.

Melalui indeks desa membangun status kemajuan dan kemandirian desa tergambar dengan status desa mandiri.

Pada dinas PMD dalam pengisian kuisisioner di desa masih manual dengan menggunakan Microsoft Excel, dan kariawan kecamatan turun langsung ke desa. Dalam pengiriman data kedinas PMD data yang dikirim masih berbentuk file printout.

Dengan uraian diatas, maka dari itu penulis ingin membangun sebuah aplikasi IDM (indeks desa membangun) berbasis web, pada dinas PMD (pemberdayaan masyarakat dan desa) kabupaten Sumenep, untuk memudahkan, mempercepat dan mengakuratkan data desa ke kantor dinas PMD.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana cara mendapatkan data desa atau nilai peringkatan desa yang akurat dan cepat dengan aplikasi IDM.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luas mengenai permasalahan dan pembahasan, sehingga permasalahannya bisa terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang penulis bahas. Maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Aplikasi ini hanya mencakup pengambilan data yang akurat dari desa.
2. Apliaksi ini hanya mencakup sistem informasi saja.
3. Obyek penelitian pada dinas PMD Sumenep.
4. Aplikasi ini hanya mencakup sistem informasi pengukuran perkembangan status kemandirian desa, dengan pengumpulan data yang ada di desa. di kabupaten Sumenep saja.
5. Pembangunan aplikasi ini dibangun dengan PHP dan MySQL.

a. Manfaat Penelitian

1. Agar bisa mempermudah, mempercepat dan mengakuratkan data desa di kabupaten Sumenep.
2. Memberikan kemudahan kepada dinas PMD dalam keakuratan data desa.

3. Memberikan kemudahan, mempercepat dan mengakuratkan data desa kepada dinas PMD dalam penentuan bantuan yang akan diberikan.

b. Tujuan Penelitian

Untuk membuat aplikasi IDM (indeks desa membangun) dan mempermudah pekerjaan karyawan di dinas PMD yang bersangkutan.

LANDASAN TEORI

1. Sistem Informasi

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks (Sulthoni.A: 4).

Informasi adalah suatu data yang telah diproses sehingga dapat mengurangi ketidak jelasan tentang keadaan atau suatu kejadian. Sedangkan kata data itu sendiri adalah fakta atau kenyataan yang sebenarnya.

Informasi juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu system di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian *internal* dan *eksternal* yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas (Wayan Eka Swastikayana, 2011: 5,7,9).

2. IDM (Indeks Desa Membangun)

IDM (Indeks Desa Membangun) adalah penyusunan data dengan memperhatikan ketersediaan data yang bersumber dari potensi desa (podes).

Menurut UU nomor 6 tahun 2014 (UU desa), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumberdaya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebenar-benarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa yang berkelanjutan merupakan pembangunan desa yang tidak merusak lingkungan dan memberi hak kedaulatan untuk mengatur dirinya.

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, meninjau modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pada hakekatnya pembangunan merupakan suatu kegiatan yang disengaja antara pemerintah dan melibatkan peran serta masyarakat dalam menuju usaha modernitas dengan perencanaan yang terarah.

Dalam penjelasan pemendesa nomor 2 tahun 2016, memberikan kerangka pemikiran tentang pencapaian sasaran pembangunan desa sebagaimana yang ada dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015-2019, penyusunan indeks desa membangun dimaksudkan untuk menyediakan ukuran yang mampu melihat posisi dan status desa serta arah tingkat kemajuan dan kemandirian desa. IDM antara lain untuk:

- d. Menjadi instrumen dalam menempatkan status desa dan menilai tingkat kemajuan dan kemandirian desa.
- e. Menjadi bahan penyusunan target lokasi berbasis desa.
- f. Menjadi instrumen koordinasi dera K/L, pemerintah daerah dan desa, serta lembaga lain.

Melalui indeks desa membangun status kemajuan dan kemandirian desa tergambar dengan status desa mandiri (Moh. Hudi Setyobakti, 2017: 2, 3).

2.1 Klasifikasi Dan Status Desa

Indeks desa membangun mengklasifikasi desa dalam lima (5) status, yakni:

1. Desa Sangat Tertinggal.
2. Desa Tertinggal.
3. Desa Berkembang.
4. Desa Maju.
5. Desa Mandiri.

Klasifikasi desa tersebut untuk menunjukkan keragaman karakter setiap desa dalam rentang skor 0,27–0,92.

Klasifikasi status desa adalah 5 status kemajuan dan kemandirian desa, yakni dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Desa mandiri atau yang disebut desa semesta adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.
2. Desa maju atau yang disebut desa pra-semesta adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.

3. Desa berkembang atau yang disebut desa madya adalah desa potensial menjadi desa maju, yang memiliki potensi sumberdaya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan.
4. Desa tertinggal atau yang disebut desa pramadya adalah desa yang memiliki potensi sumberdaya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.
5. Desa sangat tertinggal atau yang disebut desa pratama adalah desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik social sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Klasifikasi dalam 5 status desa tersebut juga untuk menajamkan penetapan status perkembangan desa dan sekaligus rekomendasi intervensi kebijakan yang diperlukan.

Untuk mendapatkan nilai IDM (Indeks Desa Membangun) desa harus mengisi form isian kuisioner dalam satu tahun satu sekali dimulai pada awal bulan.

Menangani desa sangat tertinggal akan berbeda tingkatan formasi kebijakannya dibandingkan dengan desa tertinggal, dengan nilai rata-rata nasional indeks desa membangun 0,566 klasifikasi status desa ditetapkan dengan ambang batas sebagai berikut:

Desa berkembang terkait dengan situasi dan kondisi dalam status desa tertinggal dan desa sangat tertinggal dapat dijelaskan dengan faktor kerentanan. Apabila ada tekanan faktor kerentanan, seperti terjadinya guncangan ekonomi, bencana alam, ataupun konflik social maka akan membuat status desa berkembang jatuh turun menjadi desa tertinggal, dan biasanya, jika faktor bencana alam tanpa penanganan yang cepat dan tepat, atau terjadinya konflik social terus terjadi berkepanjangan maka sangatpotensialberdampak menjadikan desa tertinggal turun menjadi desa sangat tertinggal.

Sementara itu, kemampuan desa berkembang mengelola daya, terutama terkait dengan potensi, informasi/nilai, inovasi/prakarsa, dan kewirausahaan akan mendukung gerak kemajuan desa berkembang menjadi desa maju. Klasifikasi status desa berdasarkan indeks desa membangun ini juga diarahkan untuk memperkuat upaya memfasilitasi dukungan pemajuan desa menuju desa mandiri. Desa berkembang, dan terutama desa

maju, kemampuan mengelola daya dalam ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi secara berkelanjutan akan membawanya menjadi desa mandiri.

2.2 Proses Penilaian

Setiap indikator memiliki skor. Nilai skorya itu 0-5. Perhitungan indeks pada setiap dimensi dilakukan dengan skoring yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah indeks.

$$I_x = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Skor } X}{n_x \times 5}$$

I_x =indeks

n = jumlah indikator

Misalkan indeks ketahanan lingkungan terdiri dari 3 indikator, yaitu indicator kualitas lingkungan, indicator rawan bencana, dan indikator tanggap bencana. Desa Suka maju memiliki skor kualitas lingkungan 4, skor rawan bencana 5, dan skor tanggap bencana 3. Maka, nilai indeks ketahanan lingkungannya berikut

$$\text{Indeks lingkungan} = \frac{4+5+3}{15} = 0,8$$

Penghitungan indeks desa membangun dihasilkan dari rata-rata indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan yang dihitung dengan rumus: $IDM = \frac{IKS+IKE+IKL}{3}$

IDM : Indeks Desa Membangun

IKS: Indeks Ketahanan Sosial

IKE: Indeks Ketahanan Ekonomi

IKL: Indeks Ketahanan Lingkungan Tabel 2.1

penentuan status IDM

1. Desa SangatTertinggal	:IDM ≤ 0,4907
2. Desa Tertinggal	: 0,4907 < IDM ≤ 0,5989
3. Desa Berkembang	: 0,5989 < IDM ≤ 0,7072
4. DesaMaju	: 0,7072 < IDM ≤ 0,8155
5. DesaMandiri	:IDM > 0,8155

Klasifikasi terhadap status desa tersebut bertujuan untuk penetapan status perkembangan dan rekomendasi terhadap intervensi kebijakan yang perlu dilakukan. Pendekatan dan intervensi yang dapat diterapkan pada Status Desa Sangat Tertinggal akan berbeda tingkat afirmasi kebijakannya dibandingkan dengan Status Desa Tertinggal

2.3 Potensi desa

Potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras, kuat atau kekuatan, kemampuan dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal.

Desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul serta adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Secar etimologi

bahwa kata desa berasal dari bahasa sangsakerta, *decayang* berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Negara Indonesia merupakan sekumpulan dari desa-desa, dan desa adalah subsistem dari kecamatan, dan kecamatan merupakan subsistem pemerintah yang ada diwilayah kabupaten, sedangkan kabupaten merupakan subsistem dari wilayah provinsi, dan provinsi merupakan subsistem dari pemerintahan negara Indonesia

Berdasarkan uraian diatas dapat difahami bahwa definisi tentang potensi desa adalah kemampuan, kekuatan atau sumberdaya (fisik an non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah namun sebelumnya belum terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbingkai dalam satu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaah masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sediri (Suprayitno: 1654).

a. Bagan alir (Flowchart)

Bagan alir atau *Flowchart* adalah penggambaran secara grafik dari langkah dan urutan prosedur dari suatu program. *Flowchart* menolong *analyst* dan *programmer* untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.

Contoh bagan alir/*Flowchart*



METODOLOGI

1. Teknik Penelitian

Dalam suatu penelitian digunakan beberapa cara untuk metode penelitian. Dalam pembuatan aplikasi IDM ini dibutuhkan beberapa tahap dalam proses pembuatannya, meliputi:

1. Pengumpulan Data.
2. Analisis Sistem.
3. Kebutuhan Sistem.
4. Perancangan Sistem.
5. Pembuatan sistem.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, adapun pengumpulan data pada pembangunan aplikasi IDM ini antara lain:

3. Studi Lapangan

Metode ini dilakukan dalam pengumpulan data, dimana penulis secara langsung mengunjungi ke lembaga/instansi. Studi lapangan meliputi kegiatan wawancara dan observasi.

A. Metode wawancara

Melakukan proses wawancara dengan pihak dinas (kepala dinas) untuk mendapatkan informasi tentang keadaan yang sebenarnya terutama dalam proses pengimputan data IDM yang sedang berjalan.

Hasil wawancara:

- a. Mendapatkan informasi bahwa di instansi tersebut dalam pelaksanaan pengumpulan data desa masih manual atau kariawan masih turun langsung ke desa, dan hasilnya diprin.
- b. Mengetahui bagaimana proses sebenarnya dalam memperoleh data desa untuk diberikan ke dinas PMD.

B. Observasi

Penelitian yang dilakukan ini langsung pada lokasi untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya secara langsung serta bisa menganalisa konsep yang akan dibuat untuk bahan acuan rancangan subuah aplikasi yang dibutuhkan pihak lembaga/instansi.

C. Studi Literatur/Rujukan

Selain observasi dan wawancara, literatur yang didapatkan di dinas PMD juga bisa dijadikan data pendukung dalam pembangunan aplikasi ini. Berikut beberapa literatur/rujukan yang didapat dari lembaga/intansi:

- a. Data Desa.
- b. Struktur Organisasi.
- c. Visi dan Misi.

4. Studi Pustaka

Dalam tahapan ini penulis memanfaatkan perpustakaan serta sumber-sumber data informasi lainnya untuk mencari beberapa refrensi yang berkaitan denga permasalahan yang dihadapi untuk dipelajari dan ditelaah lebih jauh sehingga diperoleh informasi yang relevan.

5. Analisis Sistem

Tahap analisis sistem merupakan tahap yang sangat penting. Tahap ini akan berpengaruh pada tahap selanjutnya, sebab analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem yang utuh kedalam bagian atau entitas-entitas yang terlibat di dalam suatu sistem yang bertujuan untuk mengevaluasi permasalahan, sehingga kebutuhan yang diharapkan dapat diusulkan suatu perbaikan atau perancangan sistem yang baru.

Berikut adalah alur sistem IDM (indek desa membangun)secara manual yang ada di PMD.

a. Desa

Desa mengisi kuisisioner seperti:

1. Dimensi sosial
 - a. Kesehatan.
 - b. Pendidikan.
 - c. Permukiman.
2. Dimensi ekonomi.
 - a. Keragaman produksi masyarakat desa.
 - b. Akses ke pusat perdagangan.
 - c. Akses distribusi/logistik

3. Dimensi ekologi.
 - a. Kondisi lingkungan.
 - b. Potensi bencana
- b. Kecamatan
 1. Kecamatan memeriksa data desa yang masuk.
 2. Lalu mengirim datayang sudah di isi desa ke dinas PMD.
- c. PMD
 1. Dengan adanya data tersebut maka dinas PMD dapat mengetahui situasi dan kondisi desa-desa yang ada dikabupaten sumenep, jika memperhatikan pemerintah akan segera membantu desa tersebut.

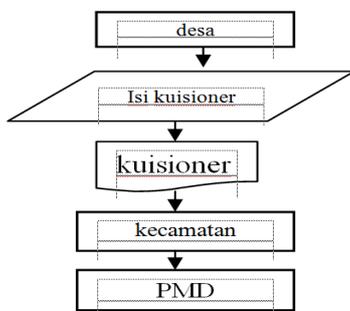
Berikut adalah analisis sistem keuangan desa yang akan penulis buat dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Analisis sistem

No.	User	Input	Proses	Output
	Admin	-Data login -Data kecamatan -Data desa -Data admin	-Data login -Data kecamatan -Data desa -Data admin	-Data login -Data kecamatan -Data desa -Data admin
2.	Admin Kecamatan	- Data Login - Data Potensi Desa - Data Kuisisioner	- Data Login - Data Potensi Desa - Data Kuisisioner	Kirim data kuisisioner dan potensi desa.
3	Admin Desa	- Data Login - Data Potensi Desa - Data Kuisisioner	- Data Login - Data Potensi Desa - Data Kuisisioner	Kirim data kuisisioner dan potensi desa.

Tahapan perancangan(desain) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dinas yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perancangan ini meliputi perancangan *output*, *input* dan *file*.

Alur pengisian kuisisioner sampai penilaian dinas PMD



Gambar 3.1 Flowchart Pengisian Kuisisioner

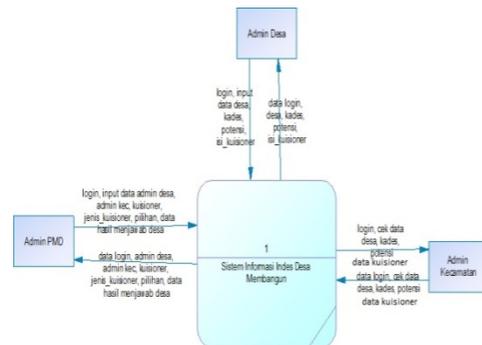
- a. Desa mengirim data kuisisioner yang sudah di isi ke kecamatan.
- b. Kemudian kecamatan mengirim data kuisisioner yang sudah di isi oleh desa dan sudah direvisi oleh kecamatan ke dinas PMD.

- c. Kemudian dinas PMD sudah bisa menentukan desa tersebut maju atau tidaknya.
- d. Dan data yang dikirim kedinas PMD tanpa data pendukung, seperti: sertifikat tanah, dan lain sebagainya

9. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan penjabaran proses dari kerja sistem. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana proses masukan data, proses data, dan keluaran data atau informasi.

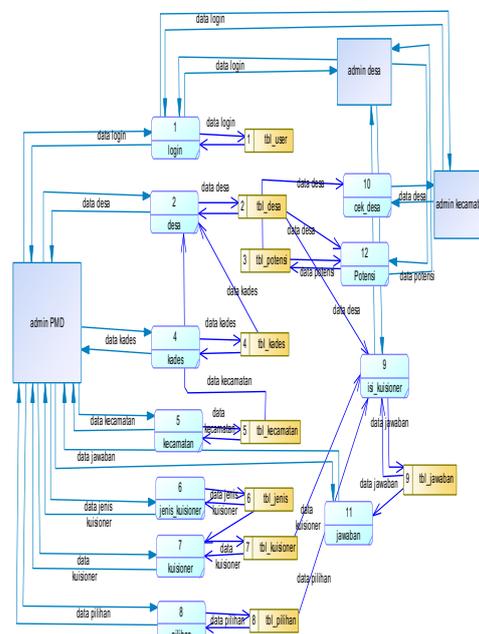
Adapun DFD level 0 pada pembangunan aplikasi IDM di dinas PMD Sumenep, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Level 1 adalah diagram yang terdiri proses dari dataflow diagram. Diagram 1 memberikan pandangan secara menyeluruh mengenai sistem yang ditangani, menunjukkan tentang fungsi-fungsi utama atau proses yang ada, aliran data, dan *eksternal entity*. Pada level ini sudah dimungkinkannya data store yang digunakan.

Berikut ini adalah DFD Level 1 dari pembangunan aplikasi IDM di dinas PMD kabupaten Sumenep.

Adapun DFD Level 1 dari aplikasi ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Pratidina, M. Mesran, P. Ginting, Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Peserta Untuk Mengikuti Proses Pelelangan Barang Dan Jasa Pada Pengadaan Menerapkan Metode Extended Promethee II, KOMIK (Konferensi Nas. Tekol. Inf. Dan Komputer). I (2017) 247 – 247
- B.Nugroho, PHP dan MySQL dengan Editor Dreamweaver MX, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Fadlina, L. T. Sianturi, A. Karim, Mesran, and A. P. U. Siahaan, “Best Student Selection Using Extended Promethee II Method,” Int. J.Recent Trends Eng. Res., vol. 3, no. 8, pp. 21–29, 2017 .”
- Hair, et.al. 1998.Multivariate Data Analysis, 5thed. Upper Saddle River.NewJersey : Prentice Hall Inc.
- J. Allen and C. Hornberger, Mastering PHP, Alameda: SYBEX, 2007, p. 220.
- J.Salusu.2006.
- Kusrini, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yokyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2007.
- Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit.Grasindo. Jakarta